

Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

RENI YENDRAWATI* & NURWULAN RISKI NARASTUTI

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia

Jl. Lingkar Utara, Seturan, Depok, Sleman, Telp. +6274 881546, D.I. Yogyakarta, Indonesia

*Correspondin Author, E_mail address: reniyendrawati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to demonstrate empirically the effect of integrity, objectivity, confidentiality and competence on the performance of the government auditor's performance. Population the object of this study is government auditors in BPKP Perwakilan D.I Yogyakarta. With a method of convenience of sampling so retrieved 60 respondents who work as the government's internal auditor in BPKP Perwakilan D.I Yogyakarta. Multiple regression analysis was used to test hypothesis. The results showed that integrity, obyektivitas, secrecy, and competence significant positive influence to the government auditor's performance.

Keywords: Integrity; Objectivity; Confidentiality; Competence; Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah. Populasi objek penelitian ini adalah auditor pemerintah di BPKP Perwakilan DI Yogyakarta. Dengan metode *convenience* sampling diperoleh 60 responden yang bekerja sebagai auditor internal pemerintah dalam analisis regresi BPKP Perwakilan DI Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Kata Kunci: Integritas; Obyektivitas; Kerahasiaan; Kompetensi; Kinerja.

PENDAHULUAN

Profesi auditor di Indonesia telah berkembang pesat seiring dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan nasional dan internasional. Dalam menjalankan profesinya, auditor harus bekerja secara profesional yaitu harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hery dan Merrina (2007) menyatakan bahwa peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha. Dimana para auditor wajib memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya tersebut. Untuk menciptakan perilaku profesional, auditor memiliki karakteristik etika profesi yang

cukup berat agar dapat mempertahankan kualitas jasa yang dihasilkannya. Kualitas jasa yang tinggi hanya dapat dihasilkan melalui pemahaman dan komitmen seorang auditor dalam mengaplikasikan standar dan kode etik sebagai aturan profesi.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M. PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang

optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi APIP antara lain integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; obyektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; kerahasiaan diperlukan agar informasi yang diperoleh auditor dapat dijaga dengan baik kerahasiaannya; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Untuk kelancaran tugas dan kualitas kerja, diperlukan suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor, yaitu kode etik. Hal tersebut diperlukan guna mempertahankan kualitas yang tinggi mengenai kecakapan teknis, moralitas, dan integritas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Erina (2012) yaitu Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Studi pada Inspektorat Aceh). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen, dan penggantian variabel kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah menjadi kinerja auditor pemerintah. Terletak perbedaan lain yaitu populasi pada penelitian sebelumnya adalah seluruh pemeriksa di Inspektorat Aceh, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah auditor internal pemerintah di BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta, yang sebagaimana mestinya mematuhi kode etik, yaitu Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/2008 yaitu integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi.

Pembedaan lokasi penelitian dilatorbelakangi

adanya kemungkinan kesenjangan empiris, yakni hasil penelitian di suatu tempat bias jadi tidak berlaku di tempat lain. Oleh karenanya, diperlukan penelitian lanjutan untuk menemukan bukti empiris baru atau bahkan menguatkan validitas eksternal hasil penelitian yang sudah ada (Sofyani dan Akbar 2013). Sedangkan perubahan populasi dan variabel bertujuan untuk menemukan temuan baru yang memberikan kontribusi pada perkembangan teori di lingkup sektor publik. Oleh karenanya hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam hal peningkatan kualitas kinerja auditor, tetapi juga memberikan sumbangan teoritis sebagaimana yang dijelaskan tadi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS KINERJA AUDITOR

Secara etimologi, kinerja diartikan sebagai prestasi kerja (*performance*). Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa istilah dari kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (1998) adalah akuntan publik yang melaksanakan penguasaan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kalbers dan Forgarty (1995)

mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu.

PENGARUH INTEGRITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

Sukriah *et al.* (2009) menyatakan bahwa integritas berkaitan dengan sikap individu yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Hal itu disebabkan kecurangan prinsip akan dapat mengganggu relevansi dari sesuatu yang dilaporkan, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Dengan kata lain, ketiadaan integritas pada diri auditor akan memicu kepada perilaku permisif terhadap aturan atau kode etik auditor yang menjadi dasar auditor dalam bekerja. Perilaku permisif ini selanjutnya akan menggiring kepada menurunnya relevansi laporan keuangan yang sebelumnya terjadi akibat lemahnya integritas auditor dalam menguji laporan keuangan itu sendiri. Ketidakrelevanan laporan keuangan yang notabene digunakan sebagai alat dalam membuat keputusan selanjutnya akan menggiring kepada pengambilan keputusan yang keliru atau bias. Menurut Erina *et al.* (2012) integritas berpengaruh positif terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Integritas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah

PENGARUH OBYEKTIVITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

Obyektifitas adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menajalankan tugasnya. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi *obyektifitas* auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, jika auditor memiliki kepentingan (*self interest*) dalam pelaksanaan auditnya, maka hal tersebut akan berdampak pada kerusakan *obyektifitas* auditor tersebut dan selanjutnya merusak kualitas auditor dan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah *et al.* 2009). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *obyektifitas* auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, sebaliknya, semakin tidak objektif seorang auditor maka akan semakin tidak baik hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Obyektifitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah

PENGARUH KERAHASIAAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan (PER/04/M.PAN/03/2008). Kemampuan auditor dalam menjaga kerahasiaan ini juga diatur dalam kode etik audit yang berarti hal itu merupakan bagian dari kinerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, baik bagi auditor pemerintah maupun auditor non-pemerintah. Dengan demikian, prestasi auditor tidak hanya dinilai dari kualitas kerja saat melakukan pemeriksaaan, tetapi juga keamanan auditor tersebut dalam menjaga informasi rahasia yang dimiliki oleh entitas yang diauditnya. Oleh

karenanya, berda-sarkan penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Kerahasiaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah*

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

Sebagaimana dipaparkan Mangkunegara (2005) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan. Kecakapan di sini dapat diartikan sebagai kompetensi tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas tertentu. Sese-orang yang memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, dalam hal ini auditor, maka akan mempengaruhi prestasi kerja, yaitu dalam hal memberikan laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sukriah *et al.* (2009) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah*

METODE PENELITIAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kelompok Jabatan Fungsional Auditor (JFA) di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pemilihan *non-probability sampling*, yaitu dengan metode *convenience sampling*.

VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN Kinerja Auditor Pemerintah

Kinerja auditor pemerintah adalah hasil kerja dari tindakan atau perilaku auditor secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya (pemeriksaan) sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam kurun waktu tertentu (Kalbers dan Forgarty, 1995). Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran likert 1-5.

Integritas

Auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran likert 1-5.

Obyektivitas

Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mem-proses data/informasi audit. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran likert 1-5.

Kerahasiaan

Auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diha-ruskan oleh peraturan perundang-undangan. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran likert 1-5.

Kompetensi

Auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran likert 1-5.

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dari data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung ke responden. Dalam penelitian ini disebar 60 kuesioner pada 60 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 57 eksemplar, jadi respon *rate*-nya sebanyak 95,0%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 54 kuesioner, sedangkan yang 3 kuesioner tidak terjawab dengan lengkap dan ada yang robek atau hilang sebagian.

Dalam penelitian ini, data diambil dari anggapan responden atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang ada di dalam kuesioner dan setiap responden dimintai pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan yang ada. Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan skala interval pada masing-masing pengaruh responden.

METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis kualitatif yang meliputi profil responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis Regresi Linier Berganda Berganda, dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil uji *t* dengan tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja auditor pemerintah

α = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien yang menunjukkan integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi.

X_1 = integritas

X_2 = obyektivitas

X_3 = kerahasiaan

X_4 = kompetensi

e = random error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji validitas dan uji reliabilitas terbukti valid dan reliabel. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam uji asumsi klasik ini, data sampel dikatakan lolos uji dan ditemukan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil ini berdasarkan nilai signifikansi output SPSS yang lebih dari 0,05. Selain itu data sampel terdistribusi normal dan juga tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

TABEL 1. RINGKASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Koefesien	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Integritas	.232	2.257	.028
Obyektifitas	.341	2.630	.011
Integritas	.267	2.014	.049
Kompetensi	.240	2.184	.034

Dari hasil analisis data (lihat Tabel 1), untuk variabel Integritas diperoleh nilai probabilitas-statistik/ *Sig.* = 0,028 < *Level of significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Integritas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Hal itu berarti bahwa hipotesis pertama diterima, dilihat dari nilai *Sig.*

sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Integritas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. Hal ini dapat diartikan, jika Integritas meningkat dalam arti bahwa seorang auditor telah bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, maka Kinerja Auditor Pemerintah akan baik dan mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis data diatas, untuk variabel Obyektivitas diperoleh nilai probabilitas statistik/*Sig.* = $0,011 < \text{Level of significant} = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Hal itu berarti bahwa hipotesis kedua diterima, dilihat dari sig sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mabruhi dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *obyektifitas* auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan, dimana kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor. Sehingga dapat diartikan, jika Obyektivitas meningkat dalam arti bahwa seorang auditor telah mampu mempertahankan obyektivitasnya dalam melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak, maka Kinerja Auditor Pemerintah akan baik dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, untuk variabel Kerahasiaan diperoleh nilai probabilitas-statistik/*Sig* = $0,049 < \text{Level of significant} = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Kerahasiaan terhadap

Kinerja Auditor Pemerintah. Hal itu berarti bahwa hipotesis ketiga diterima, dilihat dari nilai *Sig.* sebesar $0,049 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan (PER/04/M.PAN/ 03/2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erina *et al.* (2012) juga menunjukkan bahwa kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. Sehingga dapat diartikan, jika Kerahasiaan meningkat dalam arti bahwa seorang auditor tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi diluar kepentingan organisasi dan dengan menjaga prinsip kerahasiaan maka kepercayaan auditan kepada Aparat Pengawasan akan meningkat, maka Kinerja Auditor Pemerintah akan mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis data diatas, untuk variabel Kompetensi diperoleh nilai probabilitas statistik/*Sig.* = $0,034 < \text{Level of significant} = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Hal itu berarti bahwa hipotesis keempat diterima, dilihat dari sig sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat diartikan, jika Kompetensi meningkat dalam arti bahwa seorang auditor memiliki pengetahuan

untuk memahami objek pemeriksaan yang diaudit, dan auditor juga telah memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan, maka Kinerja Auditor Pemerintah akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda ditemukan bahwa integritas, obyektifitas, kemampuan menjaga rahasia dan kompetensi auditor akan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Itu artinya dalam melaksanakan suatu pemeriksaan variabel ini wajib dimiliki oleh seorang auditor guna memberikan hasil kerja yang memuaskan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu bagi pemerintah untuk menyeleksi karakter individu tertentu yang nantinya direkrut menjadi seorang auditor. Selain itu, bagi auditor pemerintah yang sudah bekerja untuk pemerintah, perlu untuk menjaga dan meningkatkan karakteristik seperti integritas, obyektifitas, kemampuan menjaga rahasia dan kompetensi auditor agar mampu memberikan kinerja audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan penguatan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan ditempat berbeda bahwa variabel-variabel yang disebutkan tadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yakni hanya dilakukan di lingkup Yogyakarta sehingga memiliki kelemahan dalam hal validitas eksternal. Penelitian ini juga hanya dilakukan kepada beberapa auditor pemerintah saja. Oleh karenanya penelitian ini akan maksimal apabila menggunakan populasi, akan tetapi karena ada sebagian auditor yang melaksanakan tugas/ pekerjaan maupun karena kesibukannya, maka penyebaran kuesioner tidak dapat secara maksimal

terhadap jumlah Auditor BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta. Keterbatasan yang melekat pada metode survei melalui kuesioner untuk pengumpulan data yang mengakibatkan tidak bisanya dilakukan kontrol atas jawaban responden. Responden bisa tidak jujur dalam memberikan tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner.

Beberapa saran yang diajukan peneliti untuk penelitian berikutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: sampel penelitian diperluas, tidak hanya terbatas pada auditor internal pemerintah (auditor BPKP D.I. Yogyakarta) tetapi juga mengikutsertakan profesi auditor internal pemerintah lainnya (BPK atau BPKP provinsi lain). Selain itu penelitian berikutnya diharapkan pengumpulan data untuk penelitian selanjutnya dilakukan tidak hanya melalui kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas di fungsi audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., R. J. Elder dan M. S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Awaluddin, M. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Assets*, 3 (2), 75-89.
- Chariri, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Auditor*, No.4 Vol.1: 2012. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Erina, C., Darwanis, dan Z. Basri. 2012. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1 (2), 45-57.
- Hery, dan M. Agustiny. 2007. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 18 (3), 149-161.
- Kalbers, P. T. J. Lawrence dan Fogarty. 1995. Professionalism It's Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice*, 14 (1), 64-86.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara RI, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Mabruri, H. dan J. Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit*. Paper Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Mangkunegara, A. P. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Pertama. PT.

Refika Aditama, Bandung.

- Marganingsih, A. dan M. Dwi. 2009. *Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensi Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen*. Paper Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Mulyadi, K. P. 1998. *Auditing. Buku satu Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta*.
- Sukriah, I., Akram, dan A. I. Biana. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Paper Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Trisnarningsih, S. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Paper Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.